

**KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH 2018 - 2021,
APA SAJA PENYEBABNYA?**

Solikhin

Fungsional Statistisi Muda
Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap
solikhin@bps.go.id

Abstract

One of the Central Java Provincial Government programs is to reduce the number of people living in poverty. The Central Java Provincial Government target in 2021 was to lower poverty rate to below ten percent. Therefore, it is necessary to determine factors affecting the poverty rate in Central Java. This study aimed to analyze the effect of the Human Development Index, total population, Gross Regional Domestic Product (GDRP), and the impact of the Covid-19 pandemic on the poverty rate in regencies/municipalities in Central Java. The study on the impact of the Covid-19 pandemic on the poverty rate in Central Java Province has never been carried out. This study was different from the previous studies. This study used panel data regression by using 2018-2021 data from Statistics Indonesia (BPS). In this study, the result of the best model selection was the random effect model. The result of this study indicated that Human Development Index (HDI) had a negative and significant effect, total population had a positive and insignificant, GRDP had a positive and significant effect, and the impact of Covid-19 pandemic had a positive and significant effect on the poverty rate.

Keywords: Impact of Covid-19, Poverty Rate.

Abstrak

Penurunan jumlah penduduk miskin merupakan salah satu program pemerintah Provinsi Jawa Tengah, dengan menargetkan angka kemiskinan di tahun 2021 dibawah sepuluh persen. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi besarnya persentase penduduk miskin di Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), jumlah penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan dampak pandemi Covid-19 terhadap persentase tingkat kemiskinan di kabupaten atau kotamadya di Jawa Tengah. Penelitian tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap persentase angka kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah belum pernah dilakukan dan menjadi keunikan dari penelitian ini dan yang membedakan dengan penelitian penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan data tahun 2018-2021 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan menggunakan regresi data panel. Pada penelitian ini, hasil spesifikasi pemilihan model yang terbaik adalah random effect model. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan, jumlah penduduk berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, PDRB berpengaruh positif dan signifikan, serta dampak pandemi Covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap persentase penduduk miskin.

Kata Kunci: Dampak Covid-19, Persentase Kemiskinan.

A. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan permasalahan global, dimana negara negara di seluruh dunia senantiasa menghadapi dan memperhatikan permasalahan tersebut (Todaro dan Smith; 2006). Menurut Arsyad (2010) kemiskinan secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua aspek, yaitu aspek primer dan aspek sekunder. Aspek primer adalah aspek yang berupa miskin aset (harta), organisasi sosial politik, pengetahuan, dan keterampilan. Sementara itu, aspek sekunder adalah aspek yang berupa miskin terhadap jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi. Kemiskinan juga dapat diartikan suatu kondisi absolut atau relatif di suatu wilayah di mana seseorang atau kelompok masyarakat tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan dasarnya sesuai tata nilai atau norma yang berlaku (Nugroho dkk; 2012).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), proyeksi jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 272,25 juta jiwa dan menempati nomor urut empat negara berpenduduk paling banyak di dunia. Dari 34 Provinsi yang ada di Indonesia, Provinsi Jawa Tengah merupakan Provinsi dengan jumlah penduduk sebanyak 36,74 juta jiwa dan menempati nomor urut tiga provinsi berpenduduk terbanyak di Indonesia (BPS, 2021). Banyaknya jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah ini tentunya akan menyebabkan permasalahan permasalahan di bidang sosial seperti kemiskinan. Jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 sebesar 3,934 juta jiwa dan menempati nomor urut dua provinsi dengan jumlah penduduk miskin terbanyak di Indonesia setelah Provinsi Jawa Timur. Penurunan jumlah penduduk miskin merupakan salah satu program prioritas dari pemerintah Provinsi Jawa Tengah, dengan menargetkan penurunan angka kemiskinan di tahun 2021 dibawah 10 persen (Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah Provinsi Jawa Tengah, 2021). Oleh karena itu, penelitian tentang kemiskinan sangat penting dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apa saja yang menjadi penyebab kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah, dengan tujuan agar dapat diupayakan bagaimana cara menurunkan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

B. Metode Penelitian

Cakupan dari penelitian ini adalah seluruh kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, yaitu sebanyak 35 kabupaten dan kotamadya, dengan *series* data mulai tahun 2018 sampai 2021 dengan jumlah keseluruhan 140 data panel yang merupakan

penggabungan data *cross section* dan *time series*. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS). Pemodelan regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen persentase tingkat kemiskinan, sedangkan variabel independennya adalah indeks pembangunan manusia (IPM), jumlah penduduk, produk domestik regional bruto (PDRB) dan dampak pandemi *corona virus disease* (Covid-19).

Definisi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini: (1) Persentase kemiskinan adalah persentase jumlah penduduk miskin yang penghasilannya di bawah garis kemiskinan di kabupaten atau kotamadya di Provinsi Jawa Tengah (dalam satuan persentase). (2) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator dalam menentukan kualitas pembangunan manusia. Pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk (*a process of enlarging the choices of people*). (3) Jumlah Penduduk adalah adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis di kabupaten atau kotamadya di Provinsi Jawa Tengah selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Jumlah penduduk yang dipakai dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk kabupaten atau kota yang bersumber dari BPS (jiwa). (4) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan di suatu wilayah dalam suatu waktu (dalam satuan juta rupiah). Dengan kata lain PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Nilai tambah adalah nilai yang ditambahkan dari kombinasi faktor produksi dan bahan baku dalam proses produksi. Penghitungan nilai tambah adalah nilai produksi (*output*) dikurangi biaya antara. Nilai tambah bruto di sini mencakup komponen-komponen pendapatan faktor (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Jadi dengan menjumlahkan nilai tambah bruto dari masing-masing sektor dan menjumlahkan nilai tambah bruto dari seluruh sektor tadi, akan diperoleh PDRB (juta rupiah). (5) Dampak COVID-19 adalah tahun atau kurun waktu yang mengalami pandemic COVID-19, dalam hal ini adalah tahun 2020 dan tahun 2021.

C. Teknik Analisa Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Menurut Widarjono (2009), data panel adalah kombinasi data runtun waktu (*time*

series) dan *data cross-section* (individual). Model regresi data panel dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$PERSENTASE_KEMISKINAN_{it} = \beta_0 + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 LNPENDUDUK_{it} + \beta_3 LNPDRB_{it} + \beta_4 DCOVID19_{it} + e_{it}$$

(0)

dengan,

i : menunjukkan unit data *cross section*

t : menunjukkan unit data *time series*

$PERSENTASE_KEMISKINAN_{it}$: Persentase Kemiskinan kabupaten ke- i untuk periode waktu ke- t

β_0 : nilai konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_4$: nilai koefisien

IPM_{it} : nilai IPM kabupaten i periode waktu t

$LNPENDUDUK_{it}$: Jumlah Penduduk kabupaten i periode waktu t

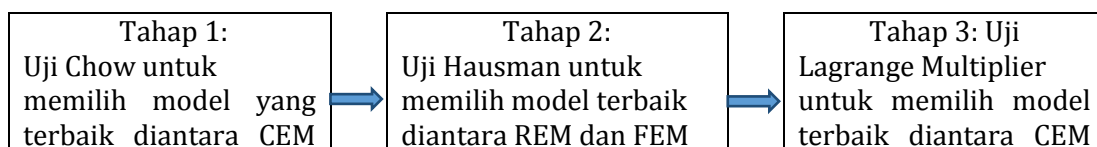
$DCOVID19_{it}$: Dampak Pandemi Covid-19 kabupaten i periode waktu t

e_{it} : adalah *error* regresi unit *cross section* ke- i untuk periode waktu ke- t ;

$$e_{it} \sim N(0, \sigma_{\mu}^2)$$

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Melakukan estimasi model regresi data panel dengan menggunakan ketiga model, yaitu common effect model (CEM), fixed effect model (FEM) dan random effect Model (REM). (2) Melakukan uji Chow, Jika common effect model (CEM) yang terpilih (lanjutkan langkah 4). Jika fixed effect model yang terpilih (lanjutkan langkah 3). (3) Melakukan uji Hausman, Jika random effect model yang terpilih (lanjutkan langkah 4). Jika model fixed effect model yang terpilih (lanjutkan langkah 5). (4) Melakukan uji Lagrange Multiplier untuk memilih common effect model atau random effect model yang terpilih. (5) Melakukan uji asumsi klasik pada model terpilih. (6) Melakukan interpretasi model akhir regresi data panel. (7) Melakukan uji signifikansi parameter yang meliputi uji serentak dan uji parsial.

Pada tahapan spesifikasi pemilihan model yang terbaik diantara CEM, FEM, dan REM dapat ditunjukkan dalam diagram 1:



dan FEM			dan REM
H ₀ : Model yang terbaik adalah CEM H _a : Model yang terbaik adalah FEM		H ₀ : Model yang terbaik adalah REM H _a : Model yang terbaik adalah FEM	H ₀ : Model yang terbaik adalah CEM H _a : Model yang terbaik adalah REM

Diagram 1. Tahapan pemilihan model yang terbaik diantara CEM, FEM dan REM

D. Landasan Teori

Penelitian penelitian tentang kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah yang telah dilakukan diantaranya yaitu penelitian tentang Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan, Studi Kasus di Kabupaten Banjarnegara, Cilacap, Purbalingga, Kebumen, dan Banyumas (Wijaya H dkk, 2020), Pemodelan Data Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah Menggunakan Fixed Effect Spatial Durbin Model (Alvitiani dkk, 2019), Analisis Spasial Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Studi Kasus Provinsi Jawa Tengah (Rahmawati dkk, 2015), Pemodelan MGWR Pada Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah (Darsyah dkk, 2015), Analisis Kemiskinan Multidimensi Di Provinsi Jawa Tengah 2011-2013 (Indriani dan Setiyono, 2018), Analisis Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Tingkat Pengangguran, IPM Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2009-2013 (Fadlillah dkk, 2016). Dari penelitian penelitian tersebut diatas, masih terbatas sampai dengan kondisi tahun 2019, sehingga penelitian tentang kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018- 2020 belum dilakukan dan hal inilah yang mendorong pentingnya dilakukan penelitian mengenai determinan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2020.

Dari pemaparan diatas, tujuan penulisan ini adalah untuk membahas determinan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2020 dengan menggunakan pendekatan regresi data panel. Adapun variabel variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks pembangunan manusia (IPM), produk domestik regional bruto (PDRB), jumlah penduduk dan dalam penelitian ini juga akan dilihat juga apakah masa pandemi corona virus disease (COVID) pada tahun 2020 berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

E. Pembahasan

Pada tahap awal, estimasi model regresi data panel dilakukan dengan mengestimasi ketiga model, yaitu common effect model (CEM), fixed effect model (FEM) dan random effect Model (REM). Hasil estimasi dari ketiga model tersebut dapat dilihat pada tabel 1. Dari ketiga model hasil estimasi tersebut diatas akan dilakukan pemilihan model, untuk menentukan model mana yang terbaik, maka dilakukan uji spesifikasi pemilihan model. Uji spesifikasi model yang dilakukan ada tiga macam yaitu uji chow, uji hausman dan uji Lagrange Multiplier.

Tabel 1. Hasil Estimasi Model Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect

Variabel Dependen	PERSENTASE_KEMISKINAN					
Variabel Independen	Model Common Effect	P-Value	Model Fixed Effect	P-Value	Model Random Effect	P-Value
C	39.70224	0.0000	15.97797	0.0612	27.04761	0.0003
IPM	-0.414014	0.0000	- 0.723218	0.0000	-0.652948	0.0000
LNPENDUDUK	1.541365	0.0500	1.605733	0.0066	0.534950	0.2465
LNPDRB	-1.198952	0.0673	1.472586	0.0000	1.383729	0.0000
DCOVID19	0.948228	0.0309	0.574078	0.0000	0.608290	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Untuk memilih model estimasi yang terbaik diantara model common effect dan model fixed effect, maka dilakukanlah uji cho . Hasil uji chow dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	869.657803	(34,101)	0.0000
Cross-section Chi-square	795.584973	34	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Pada hasil uji chow diatas didapatkan bahwa nilai Prob. Cross-section Chi-square sebesar 0,0000 dan lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ sehingga menolak H_0 , yang berarti bahwa model estimasi yang terbaik adalah model fixed effect. Berdasarkan uji chow tersebut, maka hasil model estimasi yang terbaik adalah model fixed effect, sehingga perlu dilakukan uji hausman untuk menentukan model estimasi yang terbaik

diantara model fixed effect dan model random effect. Hasil uji hausman dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Pada hasil uji hausman diatas didapatkan bahwa nilai Prob. Cross-section random sebesar 1,0 dan lebih besar daripada $\alpha = 0,05$ sehingga menerima H_0 , yang berarti bahwa model estimasi yang terbaik adalah model random effect. Dengan hasil ini, maka pemilihan model terbaik dilanjutkan dengan melakukan uji langrange multiplier. Untuk memilih model estimasi yang terbaik diantara model common effect dan model random effect, maka dilakukanlah uji Lagrange Multiplier. Hasil uji Lagrange Multiplier dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Test Hypothesis	
		Time	Both
Breusch-Pagan	197.1965 (0.0000)	0.173951 (0.6766)	197.3704 (0.0000)

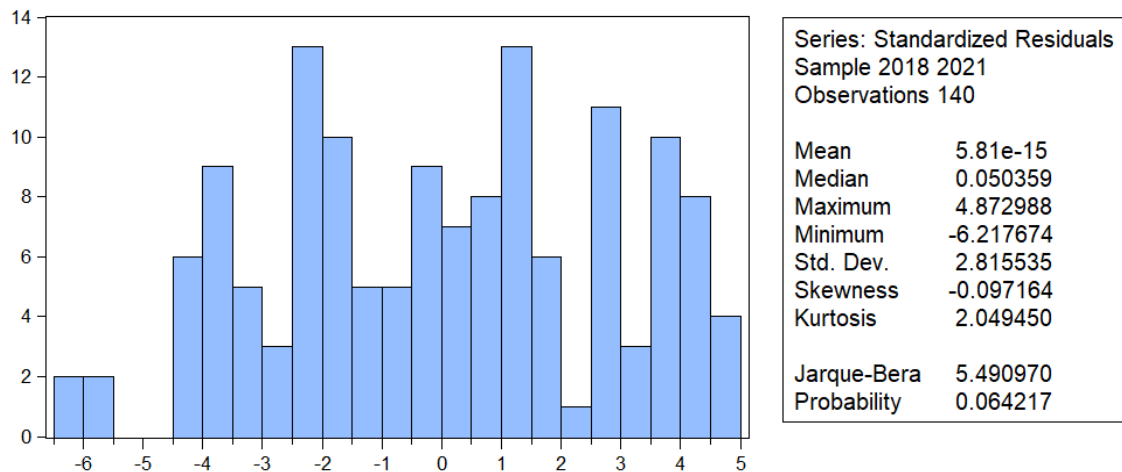
Sumber: Hasil Pengolahan Data

Pada hasil uji Lagrange Multiplier diatas didapatkan bahwa P value Breusch-Pagan untuk kolom Both bernilai sebesar 0.000 dan lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ sehingga menolak H_0 , yang berarti bahwa model estimasi yang terbaik adalah model random effect. Hasil dari spesifikasi uji pemilihan model, estimasi model dalam penelitian ini menghasilkan model *random effect*. Setelah model estimasi terbaik dihasilkan, maka model estimasi yang dihasilkan tersebut dilakukan uji asumsi klasik. Uji normalitas residual secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh Jarque-Bera dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Residual berdistribusi normal

H_a : Residual tidak berdistribusi normal

Hasil dari uji Jarque-Bera dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini dan didapatkan nilai probability sebesar 0,064217 dan lebih besar daripada $\alpha = 0,05$ sehingga menerima H_0 , yang berarti bahwa residual yang dihasilkan berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas sudah terpenuhi.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antar variabel independen dapat dengan melihat nilai korelasi dari variable independen. Nilai korelasi antar variable independent dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

	IPM	LNPENDUDUK	LNPDRB	DCOVID19
IPM	1.000000	-0.494444	0.156382	0.067208
LNPENDUDUK	-0.494444	1.000000	0.655233	0.044047
LNPDRB	0.156382	0.655233	1.000000	0.160402
DCOVID19	0.067208	0.044047	0.160402	1.000000

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas, korelasi antar variable tidak ada yang melebihi +/-0,9, sehingga tidak terjadi masalah multikolinieritas pada variabel independen.

Pengujian adanya heterokedastisitas pada regresi panel dapat dilakukan dengan menggunakan Breusch-Pagan-Godfrey. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : (Tidak terjadi heteroskedastisitas)

H_a : sekurang-kurangnya ada satu , dengan (Terjadi heteroskedastisitas)

Tabel 7. Hasil Uji Homoskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.641983	Prob. F(13,126)	0.0821
Obs*R-squared	20.28161	Prob. Chi-Square(13)	0.0884
Scaled explained SS	13.05511	Prob. Chi-Square(13)	0.4436

Dengan menggunakan Heteroskedasticity Test: White, dihasilkan nilai Prob. Chi-Square(13) pada Obs*R-squared sebesar 0,0884 dan lebih besar daripada $\alpha = 0,05$ sehingga menolak H_a , yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada residual. Dengan demikian penelitian ini sudah dapat untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh IPM, Penduduk, PDRB dan dampak pandemi Covid-19 sebagai variabel independen terhadap persentase kemiskinan pada 35 kabupaten atau kotamadya di Jawa Tengah sebagai variabel dependen. Model estimasi terbaik penelitian ini dapat ditunjukkan pada Tabel 8. Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa uji signifikansi simultan Prob(F-statistic) diatas diperoleh sebesar 0,000000 hal ini menunjukkan bahwa IPM, Jumlah Penduduk, PDRB dan Dampak Covid-9 secara Bersama sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap persentase kemiskinan. Berdasarkan model pada persamaan diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 79,24%, artinya bahwa variable IPM, Jumlah Penduduk, PDRB dan Dampak Covid-19 dapat menjelaskan variabilitas persentase tingkat kemiskinan di Jawa Tengah sebesar 79,24% sedangkan sisanya sebesar 20,76% dijelaskan oleh variabel lain yang belum dimasukkan ke dalam model. Dari hasil uji signifikansi parsial atau individu diatas, menghasilkan nilai probabilitas dibawah 0,05 hal ini menunjukkan bahwa IPM, PDRB dan Dampak Covid-9 secara individu berpengaruh signifikan terhadap persentase kemiskinan. Sementara itu variabel jumlah penduduk menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,2465 yang berarti bahwa secara individu jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap persentase kemiskinan.

Tabel 8. Output Hasil Regresi Data Panel Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.04761	7.366509	3.671699	0.0003
IPM	-0.652948	0.054743	-11.92762	0.0000
LNPENDUDUK	0.534950	0.459587	1.163980	0.2465
LNPDRB	1.383729	0.114279	12.10833	0.0000
DCOVID19	0.608290	0.047973	12.67997	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2.600872	0.9957
Idiosyncratic random		0.170552	0.0043
Weighted Statistics			
R-squared	0.792416	Mean dependent var	0.358303
Adjusted R-squared	0.786265	S.D. dependent var	0.383658
S.E. of regression	0.177371	Sum squared resid	4.247160
F-statistic	128.8347	Durbin-Watson stat	1.547913
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
	0.35		
R-squared	1381	Mean dependent var	10.93393
Sum squared resid	1101		0.00596
	.886	Durbin-Watson stat	6

Persamaan Model Regresi Random Effect yang diperoleh adalah :

$$\hat{Y} = 27.04761 - 0.652948IPM + 0.534950LNPENDUDUK + 1.383729LNPD RB + 0.608290DCOVID19$$

Keterangan :

Y = Persentase kemiskinan

Dari persamaan regresi data panel yang diperoleh, dapat diketahui bahwa koefisien IPM sebesar -0,652948. Hal ini memiliki makna bahwa IPM berdampak negatif terhadap kemiskinan yang berarti bahwa setiap peningkatan IPM sebesar 1 persen akan menyebabkan penurunan persentase kemiskinan sebesar 0,652948 persen dengan asumsi variabel yang lainnya tetap. Temuan penelitian ini sejalan dengan Pratama (2014), Fadlillah dkk (2016), Yolanda (2017) dan Wijaya H dkk (2020) yang menemukan bahwa IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat jumlah penduduk miskin. Sedangkan LnPDRB memiliki koefisien sebesar 1,383729 berarti bahwa setiap peningkatan PDRB sebesar satu persen, maka akan menyebabkan peningkatan persentase kemiskinan sebesar 1,383729 persen dengan asumsi variabel yang lain tetap.

Temuan penelitian ini bertolak belakang dengan temuan Mustika C (2011), Wahyuningsih & Zamzami (2014), Silastri (2017) dan Wijaya H dkk (2020) yang menunjukkan bahwa PDRB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Dampak pandemi Covid-19 memiliki koefisien sebesar 0,608290 yang berarti bahwa adanya pandemi Covid-19 ini menyebabkan peningkatan persentase kemiskinan sebesar 0,608290 persen dengan asumsi variabel yang lain tetap.

F. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, penelitian ini sampai pada kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil spesifikasi pemilihan model regresi data panel, REM adalah model yang terbaik yang digunakan dalam estimasi model regresi data panel untuk menganalisis apa saja yang menjadi penyebab kemiskinan di Jawa Tengah 2018-2021.
2. Variabel IPM, PDRB dan Dampak Covid-9 secara individu berpengaruh signifikan terhadap persentase kemiskinan.
3. Jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap persentase kemiskinan.
4. Apabila IPM meningkat, maka persentase penduduk miskin akan menurun.
5. Adanya pandemi Covid-19 berdampak pada meningkatnya persentase kemiskinan.
6. Peningkatan PDRB belum tentu dapat menurunkan persentase tingkat kemiskinan.
7. Kemiskinan merupakan masalah multi dimensi yang membutuhkan upaya ekstra untuk memberantasnya. Namun, hasil penelitian ini menemukan kuatnya hubungan antara persentase kemiskinan dengan pandemi Covid-19, PDRB, serta pendidikan, kesehatan, dan kemiskinan melalui IPM.

Daftar Pustaka

- Alvitiani S (2019), Pemodelan Data Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah Menggunakan Fixed Effect Spatial Durbin Model. *Jurnal Gaussian* Vol. 8 No. 2 Tahun 2019.
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Azizah EW, Sudarti, Hendra Kusuma H, Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur, *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol 2 Jilid 1/Tahun 2018 Hal. 167 – 180.
- BPS. (2020). *Statistik Indonesia 2020*. Jakarta: BPS.
- Darsyah M Y dkk (2015), Pemodelan MGWR Pada Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Value Added*, Vol. 11, No. 1, 2015.

- Didu S dan Fauzi F (2016), Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, Vol. 6, No. 1, April 2016, Hal. 100-114.
- Fadlillah N dkk (2016), Analisis Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Tingkat Pengangguran, IPM Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2009-2013. *EKO-REGIONAL*, Vol.11, No.1, Maret 2016.
- Indriani L & Setiyono (2018), Analisis Kemiskinan Multidimensi Di Provinsi Jawa Tengah 2011-2013. *Jurnal Aplikasi Statistika & Komputasi Statistik V.10.2.2018*, ISSN 2086-4132.
- Mustika C (2011), pengaruh pdb dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di indonesia periode 1990-2008, *Jurnal Paradigma Ekonomika* Vol.1, No.4 Oktober 2011.
- Nugroho, Iwan dan Dahuri R (2012). *Pembangunan Wilayah Perspektif Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan*. Jakarta: LP3ES.
- Pratama, Ci.Y., 2014. Analisis faktor faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia. *Bisnis dan Manajemen*, 4(September), pp.210-223.
- Rahmawati, R dkk (2015), Analisis Spasial Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia (Studi Kasus Provinsi Jawa Tengah). *Media Statistika*, Vol. 8 No. 1, Juni 2015: 23-30.
- Silastri, N. (2017). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Matematika Integratif*. 9(1):1-18.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. Tanpa Tahun. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*. Terjemahan oleh Harus Munandar. 2006. Jakarta: Erlangga.
- Wahyuningsih, Y. E. & Zamzami, Z. (2014). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*. 1(1):39-47.
- Widarjono A. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Ekonosia, Yogyakarta.
- Wijaya, H dkk (2020), Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan (Studi Kasus di Kabupaten Banjarnegara, Cilacap, Purbalingga, Kebumen, dan Banyumas). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), Juli 2020, 451-455.
- Yolanda, Y. (2017). Analysis of Factors Affecting Inflation and its Impact on Human Development Index and Poverty in Indonesia. *European Research Studies Journal*. 20(4):38-56.